



BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

**PANDUAN PENILAIAN
KELOMPOK MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI**

**BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

2007

KATA PENGANTAR

Buku Panduan penilaian kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi disusun dalam upaya memfasilitasi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah agar dapat melaksanakan penilaian secara bermutu terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Buku panduan ini berfungsi sebagai rujukan bagi para pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah dalam melaksanakan penilaian, dari mulai penyusunan kisi-kisi sampai dengan pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Melalui buku panduan ini, pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan mutu kinerjanya dalam melaksanakan penilaian terhadap para peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Rasional	1
B. Tujuan dan Manfaat Panduan	2
BAB II. PRINSIP DAN TEKNIK PENILAIAN	
A. Pengertian Penilaian	3
B. Penilaian Hasil Belajar	3
C. Prinsip Penilaian	4
D. Teknik Penilaian	6
BAB III. PENILAIAN OLEH PENDIDIK	
A. Karakteristik Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	10
B. Rambu-Rambu Umum Penilaian.....	15
C. Prosedur Penilaian.....	17
D. Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penilaian	25
E. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian	35
BAB IV. PENILAIAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN	37
A. Mekanisme Penilaian.....	38
B. Prosedur Penilaian.....	39
C. Instrumen Penilaian.....	40
BAB V. PENILAIAN OLEH PEMERINTAH	42
A. Mekanisme Penyelenggaraan Ujian Nasional.....	42
B. Peserta Ujian Nasional.....	43
C. Prosedur Ujian Nasional.....	44
D. Instrumen Ujian Nasional.....	44
GLOSARIUM	45
LAMPIRAN.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat (1) dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan merupakan dasar untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

Standar penilaian berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditargetkan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) 19 Pasal 1 butir 5 dinyatakan bahwa SI adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam Pasal 1 butir 4 yang dimaksud SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan PP 19 Pasal 63 ayat (1) penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Pasal 64 ayat (1) dan (2)). Pasal 64 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran iptek dilakukan oleh pendidik melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang **diujikan**.

Penilaian hasil belajar mata pelajaran pada kelompok iptek dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah/madrasah dan oleh pemerintah melalui

ujian nasional untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan (Pasal 65 ayat (4) dan Pasal 66 ayat (1)).

PP 19 Pasal 64 ayat (7) menyatakan bahwa untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah BSNP menerbitkan panduan penilaian untuk lima kelompok mata pelajaran, yang salah satunya adalah panduan penilaian kelompok mata pelajaran iptek. Panduan ini berisi penjelasan mengenai rasional serta tujuan dan manfaat panduan, pengertian, prinsip, serta teknik dan prosedur penilaian.

B. Tujuan dan Manfaat Panduan

Panduan ini disusun sebagai acuan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian kelompok mata pelajaran iptek yang meliputi: perancangan dan pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penyajian hasil penilaian, serta pelaporan dan tindak lanjutnya. Dengan mengacu pada panduan ini, pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah diharapkan dapat melaksanakan penilaian yang mendukung penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

BAB II

PRINSIP DAN TEKNIK PENILAIAN

A. Pengertian Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

B. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif maupun afektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kelompok mata pelajaran iptek.

Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada kelompok mata pelajaran iptek.

Pertama, penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif dan afektif. Informasi hasil belajar yang menyeluruh menuntut berbagai bentuk sajian, yakni berupa angka prestasi, kategorisasi, dan deskripsi naratif sesuai dengan aspek yang dinilai. Informasi dalam bentuk angka cocok untuk menyajikan prestasi dalam aspek

kognitif. Sajian dalam bentuk kategorisasi disertai dengan deskriptif-naratif cocok untuk melaporkan aspek afektif.

Kedua, hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi peserta didik.

Ketiga, penilaian oleh pendidik terutama ditujukan untuk pembinaan prestasi dan pengembangan potensi peserta didik. Misalnya, seorang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran kelompok iptek, maka hendaknya diberi motivasi agar ia menjadi lebih berminat.

Keempat, untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan banyak teknik penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

2. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian oleh satuan pendidikan merupakan penilaian akhir pada tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian SKL. Penilaian kelompok mata pelajaran iptek didasarkan pada hasil ujian sekolah. Penilaian oleh satuan pendidikan digunakan sebagai: (a) salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, (b) dasar untuk meningkatkan kinerja pendidik, dan (c) dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

3. Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian oleh pemerintah merupakan penilaian akhir pada tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian SKL untuk mata pelajaran tertentu pada kelompok mata pelajaran iptek. Penilaian oleh pemerintah digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional.

C. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Prinsip tersebut mencakup:

1. **Sahih**, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
2. **Objektif**, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian, pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.
3. **Adil**, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.
4. **Terpadu**, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik. Dalam hal demikian, pendidik harus memperbaiki rencana dan/atau pelaksanaan pembelajarannya.
5. **Terbuka**, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
6. **Menyeluruh dan berkesinambungan**, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi peserta didik

melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.

7. ***Sistematis***, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian kelas, misalnya, guru mata pelajaran matematika menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan menyusun silabus dan RPP.
8. ***Beracuan kriteria***, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
9. ***Akuntabel***, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif.

D. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang dapat digunakan pendidik kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebagai berikut.

1. Tes tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan

menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati.

3. Tes praktik

Tes praktik, juga biasa disebut tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes petik kerja. Tes tulis keterampilan digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yang diekspresikan dalam kertas, misalnya peserta didik diminta untuk membuat desain atau sketsa gambar. Dalam IPA, kemampuan merancang eksperimen termasuk bagaimana merancang rangkaian peralatan yang digunakan termasuk contoh tes tulis keterampilan. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indera, misalnya mengetahui kerusakan mesin berdasar suaranya, mengetahui nama preparat berdasar bayangan benda yang dilihat di bawah mikroskop. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan tanpa menggunakan peralatan/benda yang sesungguhnya. Tes petik kerja dipakai untuk mengukur kemahiran mendemonstrasikan pekerjaan yang sesungguhnya seperti mendemonstrasikan cara memasak, cara menghidupkan mesin, atau cara menggunakan mikroskop.

4. Penugasan

Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.

5. Tes lisan

Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran.

6. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

7. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkait dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

8. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran

9. Penilaian antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Untuk itu perlu ada pedomanan penilaian antarteman yang memuat indikator perilaku yang dinilai.

Rangkuman bentuk penilaian beserta bentuk instrumennya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1: Klasifikasi Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
• Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dll. • Tes isian: isian singkat dan uraian
• Observasi (pengamatan)	• Lembar observasi (lembar pengamatan)
• Tes praktik (tes kinerja)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis keterampilan • Tes identifikasi • Tes simulasi • Tes uji petik kerja
• Penugasan individual atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan rumah • Proyek
• Tes lisan	• Daftar pertanyaan
• Penilaian portofolio	• Lembar penilaian portofolio
• Jurnal	• Buku catatan jurnal
• Penilaian diri	• Kuesioner/lembar penilaian diri
• Penilaian antarteman	• Lembar penilaian antarteman

Dalam memilih teknik penilaian untuk kelompok mata pelajaran iptek, pendidik mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Karakteristik kelompok mata pelajaran iptek.
2. Rumusan kompetensi mata pelajaran iptek dalam SI dan SKL.
3. Rumusan indikator pencapaian setiap KD.

BAB III

PENILAIAN OLEH PENDIDIK

A. Karakteristik Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum dan kejuruan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran: (1) agama dan akhlak mulia, (2) kewarganegaraan dan kepribadian, (3) iptek, (4) estetika, dan (5) jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran iptek pada SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), keterampilan, kejuruan, dan muatan lokal yang relevan. Pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B atau bentuk lain yang sederajat kelompok mata pelajaran ini dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, IPA, IPS, keterampilan/kejuruan, dan/atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan. Pada SMA/MA/SMALB/Paket C atau bentuk lain yang sederajat kelompok mata pelajaran ini dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, IPA, IPS, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan. Pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat kelompok mata pelajaran ini dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, IPA, IPS, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

1. Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran Bahasa

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam pembelajaran di Indonesia, bahan kajian bahasa mencakup bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dengan pertimbangan: (a) bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, (b) bahasa daerah merupakan bahasa ibu peserta

didik, dan (c) bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting penggunaannya dalam pergaulan global.

Pembelajaran bahasa bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan aturan kebahasaan yang berlaku. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif berbahasa.

Pembelajaran bahasa berfokus kepada empat aspek secara terintegrasi, yaitu: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dalam PP No 19 pasal 26 ayat 3 disebutkan bahwa “Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan”. Hal itu ditunjang juga dengan pernyataan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis” (pasal 21 ayat 2). Akan tetapi, hal itu bukan berarti bahwa dalam pembelajaran-bahasa aspek mendengarkan dan berbicara dapat diabaikan. Aspek mendengarkan dan berbicara tetap merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa hanya saja dengan penekanan yang berbeda dengan aspek membaca dan menulis.

Selain komunikatif dan integratif, pembelajaran bahasa juga bersifat autentik, pragmatik, apresiatif, dan kreatif. Pembelajaran bahasa akan melatih peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara autentik dan pragmatik, mengapresiasi, dan mengkreasinya dalam bentuk tulis dan/atau lisan.

Agak berbeda dengan bahan kajian bahasa daerah dan bahasa asing, bahan kajian bahasa Indonesia juga mencakup bahan kajian sastra yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Fungsi utama sastra adalah untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, penyaluran gagasan, penumbuhan imajinasi, serta peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra.

2. Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran Matematika

Sebagai ilmu, matematika dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya, seperti abstrak, simbolis, dan formal. Tidak setiap orang akan memerlukan matematika sebagai ilmu. Akan tetapi, setiap individu memerlukan matematika untuk keperluan yang lebih luas, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir agar dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir, matematika berkontribusi dalam membangun keterampilan: (a) bekerja dengan konsep, (b) bekerja prosedural, (c) memecahkan masalah, (d) bernalar, dan (e) berkomunikasi. Selain itu, untuk dapat menguasai matematika, peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap matematika. Kelima keterampilan dan sikap positif tersebut harus tumbuh bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain.

Mata pelajaran matematika bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memberikan pengetahuan matematika dasar. Pada jenjang menengah, pelajaran matematika juga bertujuan mengenalkan dasar-dasar matematika sebagai ilmu.

Pada tahap awal, peserta didik diperkenalkan kepada matematika yang bersifat informal. Sejalan dengan tahap perkembangan mereka, peserta didik diperkenalkan secara bertahap kepada matematika yang bersifat formal.

3. Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran IPA

Dalam IPA dipelajari permasalahan yang berkait dengan fenomena alam dan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Fenomena alam dalam IPA dapat ditinjau dari objek, persoalan, tema, dan tempat kejadiannya.

Pembelajaran IPA memerlukan kegiatan penyelidikan, baik melalui observasi maupun eksperimen, sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Selain itu, pembelajaran IPA mengembangkan rasa ingin tahu melalui penemuan berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan melalui kerja ilmiah. Melalui kerja ilmiah, peserta didik dilatih untuk memanfaatkan fakta, membangun konsep, prinsip, teori sebagai dasar untuk berpikir kreatif, kritis, analitis, dan divergen. Pembelajaran IPA

diharapkan dapat membentuk sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka akhirnya menyadari keindahan, keteraturan alam, dan meningkatkan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Keterampilan proses dalam IPA mencakup keterampilan dasar dan keterampilan terpadu. Keterampilan dasar meliputi keterampilan mengobservasi, mengklasifikasi, berkomunikasi, melakukan pengukuran metrik, memprediksi/meramal, menginferensi/menyimpulkan, dan menafsirkan. Keterampilan terpadu mencakup mengidentifikasi variabel, menentukan variabel operasional, menjelaskan hubungan antarvariabel, menyusun hipotesis, merancang prosedur dan melaksanakan penyelidikan/eksperimen untuk pengumpulan data, memproses/menganalisis data, menyajikan hasil penyelidikan/eksperimen dalam bentuk tabel/grafik, serta membahas, menyimpulkan, dan mengomunikasikan secara tertulis maupun lisan.

4. Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik. Fokus kajian IPS terdiri atas lingkungan sosial peserta didik yang paling dekat hingga lingkungan yang paling jauh. Dengan demikian, IPS sebagai rumpun pelajaran mempelajari masyarakat dengan segala persoalannya. Pada jenjang pendidikan dasar, IPS merupakan mata pelajaran terpadu dan bersifat tematis. Pada jenjang pendidikan menengah, IPS merupakan rumpun mata pelajaran yang menekankan pada penguasaan disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi.

Secara tematis dalam IPS dipelajari tentang: (a) perkembangan dan perubahan historis berbagai sistem kehidupan masyarakat; (b) interaksi dan adaptasi masyarakat dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam; (c) kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui proses produksi, distribusi, dan konsumsi; (d) kegiatan masyarakat dalam mengembangkan identitas sosial budayanya.

Selain kajian tematis di atas, pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah menekankan pada penguasaan disiplin ilmu sosial melalui proses ilmiah. Tujuan pembelajaran pada jenjang ini adalah menemukan atau merumuskan konsep yang didasari oleh sikap ilmiah secara interdisipliner. Oleh karena itu, kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rumpun mata pelajaran ini adalah keterampilan intelektual dan keterampilan sosial. Keterampilan intelektual terdiri atas: (a) keterampilan mengamati gejala sosial yang selalu berubah, (b) keterampilan mengumpulkan dan menyeleksi informasi, (c) keterampilan mengembangkan prosedur ilmiah yang sudah tersusun, dan (d) keterampilan meneliti keadaan lingkungan sosial.

Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS dibangun melalui penguasaan aspek kognitif. Aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penguasaan aspek afektif dan psikomotor. Keterampilan sosial yang dapat dikembangkan antara lain: (a) bekerja sama dan berkomunikasi dengan kelompok yang majemuk, (b) mencintai lingkungan fisik dan sosialnya, (c) kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah sosial, (d) mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai setempat, dan (e) beradaptasi dengan perubahan pada lingkungan lokal, nasional, dan global.

5. Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran Teknologi

Teknologi merupakan penerapan ilmu dasar sehingga tujuan pembelajarannya menekankan pada peningkatan kemampuan menerapkan pengetahuan serta informasi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

Sebagai ilmu terapan, teknologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan perancangan untuk menemukan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam perkembangannya produk teknologi bukan hanya berupa produk kebendaan, tetapi juga pengembangan suatu sistem yang mendukung layanan atau jasa.

Tujuan pembelajaran teknologi lebih banyak bertumpu pada kegiatan yang bersifat praktik dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai proses pencapaian kompetensi. Dengan demikian, kompetensi dalam

pembelajaran ini adalah integrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh peserta didik untuk melaksanakan suatu tugas di dunia kerja. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah kajian teknologi lebih berfokus pada aspek keterampilan untuk melakukan tindakan yang berbasis teknologi.

Melalui tes praktik, peserta didik dinyatakan berkompeten dalam pekerjaan tertentu jika memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan menuntaskan pekerjaan tersebut. Nilai tes praktik didasarkan pada penampilan peserta didik dalam mengerjakan suatu tugas yang terkait dengan pembelajaran.

B. Rambu-rambu Umum Penilaian

1. Karakteristik Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Iptek

Penilaian dalam kelompok mata pelajaran iptek disesuaikan dengan karakteristik tiap-tiap rumpun mata pelajaran. Berikut ini adalah karakteristik penilaian tiap-tiap rumpun mata pelajaran yang dimaksudkan.

- a. Penilaian kemampuan berbahasa harus memperhatikan hakikat dan fungsi bahasa yang lebih menekankan pada bagaimana menggunakan bahasa secara baik dan benar sehingga mengarah kepada penilaian kemampuan berbahasa berbasis kinerja. Penilaian ini menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang mengutamakan adanya tugas-tugas interaktif dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, penilaian kemampuan berbahasa bersifat autentik dan pragmatik. Selain itu, komunikasi nyata senantiasa melibatkan lebih dari satu keterampilan berbahasa sehingga harus diperhatikan keterpaduan antara keterampilan berbahasa tersebut.
- b. Penilaian dalam matematika perlu menekankan keterampilan bermatematika, bukan hanya pengetahuan matematika. Sebagai konsekuensi, pendidik hendaknya memperhatikan benar kemampuan berpikir yang ingin dinilainya. Selain itu, titik berat penilaian dalam matematika hendaknya diberikan kepada penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang terintegrasi dengan

kegiatan pembelajaran harus mencakup soal atau tugas yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal atau tugas demikian akan mendorong peserta didik untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan berpikirnya. Penilaian akhir terhadap peserta didik hendaknya berdasarkan pada teknik penilaian yang beragam. Tingkat kesukaran soal untuk penilaian akhir hendaknya bukan karena kerumitan prosedural yang harus dilakukan peserta didik, melainkan karena kebutuhan akan tingkat pemahaman dan pemikiran yang lebih tinggi.

- c. Penilaian IPA dan IPS dapat dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan, tes lisan, portofolio, jurnal, inventori, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pengumpulan data penilaian selama proses pembelajaran melalui observasi juga penting untuk dilakukan. Data aspek afektif seperti sikap ilmiah, minat, dan motivasi belajar dapat diperoleh dengan observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pembelajaran IPA dan IPS di SD/MI/SDLB/Paket A dan di SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan dalam mata pelajaran IPA dan IPS demikian pula pada SMK tertentu, sedangkan di SMA/MA/SMALB/Paket C dan di MAK diajarkan dalam mata pelajaran yang lebih spesifik maka dalam penilaiannya pun juga harus memperhatikan hal tersebut.
- d. Penilaian dalam bidang teknologi dapat diukur melalui tes praktik sewaktu peserta didik menyelesaikan tugas dan/atau produk yang dihasilkan. Penilaian tersebut dapat diperoleh melalui tes praktik, baik melalui tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes praktik simulasi maupun tes/uji petik/ccontoh kerja. Dalam pendidikan teknologi dan kejuruan, tugas-tugas laboratorium/bengkel harus dirancang untuk mensimulasikan tes praktik pada pekerjaan yang sesungguhnya melalui tes praktik simulasi. Tes petik kerja atau tes sampel kerja merupakan tes praktik tingkat tertinggi yang merupakan perwujudan dari tes praktik keseluruhan yang hendak diukur. Selain dengan tes kinerja, penilaian dalam bidang teknologi dapat pula

dengan hasil penugasan dan portofolio. Hasil penugasan dapat berupa produk yang mencerminkan kompetensi peserta didik. Hasil portofolio yang berupa kumpulan hasil kerja berkesinambungan dapat dipakai sebagai informasi yang menggambarkan perkembangan kompetensi peserta didik.

2. Tujuan Penilaian

Penilaian oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Selain itu, penilaian berfungsi untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik dan dasar penyelenggaraan program remedi. Penilaian juga dapat berfungsi untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi dan karakteristiknya. Selain itu, penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui penguasaan kemampuan prasyarat untuk suatu kegiatan pembelajaran.

Penilaian oleh pendidik dalam kelompok mata pelajaran iptek digunakan sebagai dasar penentuan nilai yang dilaporkan kepada orang tua/wali dalam bentuk buku laporan pendidikan atau rapor pada tiap semester.

C. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian kelompok mata pelajaran iptek oleh pendidik menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penentuan Tujuan Penilaian

Penentuan tujuan penilaian merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penilaian secara keseluruhan, seperti untuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, atau penilaian akhir dari satuan pendidikan.

2. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam silabus, pendidik menunjukkan keterkaitan antara SK, KD, materi pokok/materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar di satu sisi, dengan indikator pencapaian KD yang bersangkutan beserta teknik penilaian dan bentuk instrumen yang digunakan. Teknik penilaian dan bentuk instrumen dapat dituliskan dalam satu kolom, dan dapat pula dituliskan pada kolom yang berbeda. Berikut ini disajikan contoh format kisi-kisi penilaian yang menyatu dengan silabus.

Silabus Pembelajaran

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		

Perencanaan penilaian yang sudah dilengkapi dengan contoh instrumen disajikan secara menyatu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah contoh kisi-kisi penilaian yang menyatu dengan RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Sekolah :
- Mata Pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Alokasi Waktu : ... jam pelajaran (... x pertemuan)
- A. SK :
- B. KD :
- C. Materi Pembelajaran :
- D. Model/Metode Pembelajaran :
- E. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Pertemuan 1 :
- Pertemuan 2 :
- dst.
- F. Sumber Belajar :
- G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Berupa indikator yang ada di dalam rumusan silabus sesuai dengan KD yang bersangkutan	Dipilih sesuai dengan karakteristik indikator pencapaian, seperti tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, dan portofolio.	Dipilih sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih, misalnya memilih bentuk pilihan ganda untuk teknik penilaian tertulis atau memilih bentuk instrumen lembar penilaian portofolio untuk teknik penilaian portofolio.	Disusun sesuai dengan bentuk instrumen yang telah dipilih.

Untuk menilai pencapaian standar kompetensi dalam satu semester, pendidik merancang penilaian untuk semester yang bersangkutan. Kisi-kisi ulangan akhir semester memuat SK, KD, dan indikator pencapaiannya yang dapat dijadikan

dasar penyusunan tes pada akhir semester. Kisi-kisi ulangan akhir semester dapat dirancang dengan memuat tes tertulis dan tes praktik yang formatnya disajikan sebagai berikut.

Kisi-Kisi Ulangan Akhir Semester

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Alokasi waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	
			Tes Tertulis	Tes Praktik
Ditulisikan seluruh SK dalam semester bersangkutan	Ditulisikan KD yang esensial dari SK yang bersangkutan	Ditulisikan indikator pencapaian yang esensial dari KD yang bersangkutan.	Dicantumkan bentuk butir tes yang dipilih, seperti benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda	Ditulisikan bentuk tes yang dipilih seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, atau tes contoh kerja

Untuk tes tertulis, guru dapat membuat kisi-kisi tes tertulis untuk ulangan akhir semester seperti contoh berikut.

Kisi-Kisi Tes Tertulis Ulangan Akhir Semester

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Alokasi waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Bentuk Butir Tes			
			Pilihan Ganda	Uraian
Dituliskan seluruh SK dalam semester bersangkutan	Dituliskan KD yang esensial dari SK yang bersangkutan	Dituliskan indikator pencapaian yang esensial dari KD yang bersangkutan.	... butir	...butir	..butir	...butir

*) Keterangan: di bawah kolom bentuk butir tes diisi bentuk butir tes yang akan digunakan seperti pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan

3. Perumusan Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dikembangkan oleh pendidik berdasarkan KD mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional.
- Tiap KD dikembangkan dua atau lebih indikator
- Tiap indikator dapat dibuat lebih dari satu butir instrumen.
- Indikator memiliki aspek manfaat atau terkait dengan kehidupan sehari-hari.

4. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penilaian meliputi tes dan nontes. Langkah-langkah penyusunan instrumen disesuaikan dengan karakteristik teknik dan bentuk butir instrumennya.

a. Penyusunan Tes Tertulis

- memperhatikan persyaratan penyusunan tes tertulis, baik dari aspek materi/isi/konsep, konstruksi, maupun bahasa;
- mengacu pada indikator pencapaian;

- 3) memilih bentuk butir yang sesuai dengan indikator, misalnya bentuk isian, uraian, pilihan ganda atau lainnya;
- 4) membuat kunci jawaban dan/atau pedoman penskoran.

b. Penyusunan Pedoman Observasi

- 1) mengacu pada indikator pencapaian;
- 2) mengidentifikasi perilaku atau langkah kegiatan yang diobservasi;
- 3) menentukan model skala yang dipakai, yakni skala penilaian (*rating scale*) atau daftar cek (*check list*);
- 4) membuat rubrik/pedoman penskoran.

c. Penyusunan Penugasan (Tugas Rumah/Proyek)

- 1) mengacu pada indikator pencapaian;
- 2) mengacu pada jenis tugas yang dikerjakan;
- 3) membuat rubrik/pedoman penskoran.

d. Penyusunan Instrumen Nontes

Instrumen nontes dapat berupa pedoman wawancara dan/atau inventori. Langkah-langkah penyusunan pedoman wawancara dan inventori adalah sebagai berikut.

- 1) mengacu pada indikator pencapaian. Misalnya untuk menilai akhlak peserta didik dilakukan melalui indikator antara lain: (a) *kedisiplinan* (seperti kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan, dan pulang tepat waktu), (b) *kejujuran* (seperti kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang), (c) *tanggungjawab* (seperti kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan, dan menyelesaikan tugas-tugas selama kegiatan berlangsung), (d) *sopan santun* (seperti sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan), dan (e) *hubungan sosial* (seperti kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain, baik dalam

menjalin hubungan dengan guru dan sesama teman). Untuk menilai kepribadian dapat dilakukan melalui indikator antara lain: (a) *percaya diri* (seperti perilaku berani menyatakan pendapat, bertanya, menegur, dan mengkritisi tentang sesuatu hal, (b) *harga diri* (seperti perilaku tidak mudah menyerah dan mengetahui kelebihan diri dan mengakui kelemahan diri), (c) *motivasi diri* (seperti perilaku kemauan untuk maju, menyelesaikan segala hal, berprestasi, dan meraih cita-cita), (d) *saling menghargai* (seperti perilaku mau menerima pendapat yang berbeda, memaklumi kekurangan dan mengakui kelebihan orang lain, (e) *kompetisi* (seperti perilaku ketegaran menghadapi kesulitan, keberanian bersaing dengan orang lain, dan keberanian **menerima kekalahan** dengan orang lain).

- 2) memilih pernyataan/pertanyaan yang tidak menuntut respon yang mengandung keberpihakan sosial (*social desirability*) yang tinggi;
- 3) menyediakan pernyataan yang tidak merujuk pada hal-hal yang benar atau salah;
- 4) menentukan jenis skala yang dipilih dan pedoman penskorannya.

5. Telaah Instrumen

Instrumen penilaian dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan perlu dianalisis baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara rasional bersama teman sejawat, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan secara statistik dengan menggunakan data hasil uji coba.

a. Telaah Instrumen Secara Kualitatif

Analisis instrumen secara kualitatif dilakukan dengan menelaah atau mereviu instrumen penilaian yang telah dibuat. Telaah mencakup substansi isi, konsep, dan bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil telaah tersebut dilakukan revisi terhadap butir soal yang kurang baik.

b. Telaah Instrumen Secara Kuantitatif

Analisis instrumen secara kuantitatif dimaksudkan untuk mencari bukti validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam analisis tersebut juga dihitung tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. Dalam konteks penilaian acuan kriteria, analisis butir soal lebih diutamakan pada analisis daya serap peserta didik dan sensitivitas butir terhadap proses pembelajaran. Butir tes yang memenuhi syarat sebagai butir tes beracuan kriteria adalah butir yang tidak dapat dikerjakan sebelum proses pembelajaran tetapi berhasil dikerjakan peserta didik setelah proses pembelajaran.

Indeks sensitivitas dapat dihitung dengan mencari selisih banyaknya peserta didik yang menjawab benar dalam tes akhir (sesudah proses pembelajaran) dan banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab benar dalam tes awal kemudian dibagi jumlah seluruh peserta tes.

6. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian untuk kelompok mata pelajaran iptek dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, penugasan, dan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan SK dan KD. Penilaian melalui ulangan dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau tes praktik tergantung pada karakteristik mata pelajaran. Penilaian harus dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan optimalnya. Untuk itu, penilaian harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Guru kelompok mata pelajaran iptek juga bertanggungjawab pula menilai aspek afektif peserta didik, baik yang berkaitan dengan akhlak maupun kepribadian. Hasil penilaian terhadap akhlak peserta didik akan dijadikan pertimbangan pada saat guru mata pelajaran pendidikan agama menentukan nilai akhlak peserta didik untuk dilaporkan pada buku laporan pendidikan atau rapor. Demikian pula, hasil penilaian terhadap kepribadian peserta didik juga akan dijadikan pertimbangan pada saat guru mata pelajaran pendidikan

kewarganegaraan untuk menentukan nilai kepribadian peserta didik untuk dilaporkan pada buku laporan pendidikan atau rapor.

Untuk menilai akhlak peserta didik, guru mata pelajaran iptek melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas yang berkait antara lain dengan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan hubungan sosial. Untuk menilai kepribadian peserta didik, guru mata pelajaran iptek melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menilai perilaku peserta didik yang mencerminkan kepribadian seperti percaya diri, harga diri, motivasi diri, kompetisi, saling menghargai, dan kerjasama.

D. Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penilaian

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Pengolahan hasil penilaian dilakukan oleh pendidik untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh melalui penskoran dan konversi skor dengan kaidah-kaidah sebagai berikut.

a. Penskoran dan Konversi Skor Hasil Tes Bentuk Objektif

Pada tes bentuk objektif, jawaban yang benar terhadap setiap butir soal diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Jumlah jawaban yang benar merupakan skor yang diperoleh.

Contoh:

Misalnya, peserta didik mengerjakan satu perangkat tes objektif yang terdiri atas 50 butir soal, yakni soal benar-salah 20 butir, soal menjodohkan 10 butir, dan soal pilihan ganda 20 butir. Jika peserta didik tersebut mampu menjawab benar: 18 butir soal benar-salah, 7 butir menjodohkan, dan 20 butir pilihan ganda, maka ia memperoleh skor 45.

Skor yang diperoleh peserta didik tidak otomatis menjadi nilai tetapi harus dikonversi dulu. Banyak cara untuk mengkonversi skor menjadi nilai, salah

satunya yang sederhana adalah dengan menggunakan kriteria skor maksimum 100 dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total jawaban benar}}{\text{Skor maksimum perangkat tes}} \times 100$$

Jadi, setelah dikonversi, peserta didik yang memperoleh skor 45 di atas akan mendapat nilai sebesar:

$$\text{Nilai} = \frac{45}{50} \times 100 = 90$$

b. Penskoran dan Konversi Skor Hasil Tes Bentuk Isian

Tes isian terdiri atas tes isian singkat dan tes uraian. Tes uraian dapat dipisahkan menjadi tes uraian objektif dan nonobjektif. Tes uraian objektif memiliki jawaban pasti, sedangkan tes uraian nonobjektif memiliki jawaban yang kurang pasti. Oleh karena itu, dalam memberikan skor tes uraian nonobjektif harus ditetapkan kata kunci atau frase kunci sebagai acuan dalam memberikan penskoran.

1) Contoh penskoran butir soal tes tertulis uraian objektif

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III / 2
SK	: 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
KD	: 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana
Indikator:	Menyelesaikan masalah yang melibatkan perbandingan dua pecahan sederhana yang memiliki pembilang berupa bilangan bulat positif tidak lebih dari 20

Soal:

Paman Adi memiliki dua kantong permen yang satu isinya tinggal $\frac{2}{3}$, yang satu lagi tinggal $\frac{3}{5}$.

- a. Kalau satu kantong penuh berisi 15 permen, ada berapa permen dalam kantong yang isinya tinggal $\frac{2}{3}$?
- b. Manakah yang lebih banyak permennya, kantong yang isinya tinggal $\frac{2}{3}$ atau tinggal $\frac{3}{5}$?
- c. Manakah pecahan yang lebih besar, $\frac{2}{3}$ atau $\frac{3}{5}$?

Pedoman Penskoran:

Kunci Jawaban	Skor
a. $\frac{2}{3} \times 15$ permen = 10 permen	1
b. kantong yang isinya tinggal $\frac{3}{5}$ berisi: $\frac{3}{5} \times 15$ permen = 9 permen Jadi banyaknya permen di dalam kantong yang isinya tinggal $\frac{2}{3}$ lebih banyak dari kantong yang isinya tinggal $\frac{3}{5}$	2
c. $\frac{2}{3}$ lebih besar dari $\frac{3}{5}$	1

Mata Pelajaran: Fisika

Kelas: X Semester 1

SK : Menerapkan konsep dan prinsip dasar kinematika dan dinamika benda titik.

KD : Menganalisis besaran fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan.

Indikator:

Menghitung besarnya gaya yang diberikan terhadap massa yang memiliki percepatan.

Soal:

Gaya yang diperlukan agar peti bermassa 5 kg bergerak dengan percepatan 2 m/detik^2 adalah N.

Pedoman penskoran:

Kunci Jawaban	Skor
1. Gaya = massa x percepatan	1
2. Gaya= 5 kg x 2 m/detik ²	1
3. Gaya = 10 N	1
Skor maksimum	3

2) Contoh penskoran butir soal tes isian nonobjektif

Mata Pelajaran: Biologi

Kelas X, Semester 2

SK : 4. Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem, perubahan materi dan energi serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem

KD :4.2. Menganalisis keterkaitan antara kegiatan manusia dengan Masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan

Indikator:

Menganalisis kerusakan hutan dan kelestarian hayati akibat kegiatan eksploitasi

Soal:

Dalam rangka memanfaatkan hutan untuk menunjang kebutuhan manusia khususnya **dalam** pemenuhan kebutuhan kayu untuk perumahan dan perabotan, pemerintah menyediakan kawasan hutan untuk produksi kayu yang disebut hutan produksi. Ada pula kawasan hutan yang dialokasikan untuk menunjang fungsi khusus bagi perlindungan, disebut hutan lindung. Tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh para pelaku industri tambang di kawasan hutan sesuai dengan peruntukannya guna menjaga kelestarian hayati?

Pedoman Penskoran:

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Pelaku industri tambang di kawasan hutan harus memahami dan tunduk pada berbagai peraturan perundangan yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan hutan sesuai dengan peruntukannya	1
2	Dari sudut pandang ekologi, industri tambang di kawasan hutan seharusnya hanya dilakukan di zona hutan produksi	1
3	Kegiatan penambangan tidak dibenarkan membuang limbah industri tambang yang mencemari tanah, air, atau udara	1
4	Limbah industri tambang yang berupa bahan pencemar harus diolah dulu sebelum dibuang ke lingkungan	1
5	Sistem yang diterapkan untuk pengelolaan industri tambang di kawasan hutan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang berkaitan dengan karakteristik tambangnya	1
Skor maksimum		5

c. Penskoran dan Konversi Skor Hasil Tes Petik Kerja

Tes petik kerja dipakai untuk menilai keterampilan peserta didik. Misalnya, suatu tes petik kerja yang dipakai untuk menilai keterampilan peserta didik mengukur masa suatu benda disusun dalam bentuk daftar cek sebagai berikut.

Contoh:

Mata pelajaran: IPA
Kelas/Semester: VII/1
SK: 1. Memahami prosedur ilmiah untuk mempelajari benda-benda alam dengan menggunakan peralatan
KD. 1.3. Melakukan pengukuran dasar secara teliti dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari
Indikator: Melakukan pengukuran masa benda secara teliti menggunakan alat ukur yang sesuai dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Soal:

Timbanglah beras sebanyak 1 kg dengan menggunakan neraca dua meja!
(Catatan: Pendidik menyiapkan neraca yang tidak dalam posisi seimbang).

Misalnya hasil yang diperoleh seorang peserta didik sebagai berikut.

Nama: Nana, Kelas: VIIc, Tanggal: 9 Agustus 2006

Langkah Ke-	Aspek Tindakan yang Dilakukan	Hasil
1	Mengatur posisi kedua meja neraca dengan menambah beban di salah satu meja sampai posisi seimbang	..V..
2	Memilih anak neraca dengan massa 1 kg	..V..
3	Meletakkan anak neraca pada tempat yang sesuai di meja neraca	..V..
4	Memasukkan beras sedikit demi sedikit ke dalam wadah sampai ujung meja benda dan ujung meja anak neraca hampir sama tinggi	..V..
5	Menambah atau mengurangi dengan hati-hati beras pada wadah sampai ujung meja neraca yang berhadapan sama tingginya
6	Menurunkan dengan hati-hati wadah neraca yang berisi beras, dan menuangkan beras ke dalam kantong plastik yang telah disediakan.	..V..
7	Menurunkan anak neraca dari meja neraca.	..V..
	Skor total	4

Keterangan:

Skor total yang diperoleh Nana hanya 4 karena tidak melakukan langkah 5 sehingga meskipun ia melakukan langkah 6 dan 7, ia tidak mendapat tambahan skor.

Skor 4 yang diperoleh Nana setelah dikonversi nilainya menjadi:

$$\text{Nilai} = \frac{4}{7} \times 100 = 57,1 \text{ dibulatkan menjadi } 57$$

d. Penskoran dan Konversi Skor Hasil Pengukuran Aspek Afektif

Aspek afektif tidak dapat diukur seperti halnya aspek kognitif karena dalam aspek afektif kemampuan yang diukur adalah:

- 1) Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian;
- 2) Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan;
- 3) Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai;
- 4) Mengorganisasi, meliputi mengonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai;
- 5) Membentuk karakteristik diri dengan suatu nilai atau nilai yang kompleks.

Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sebagai contoh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Setiap siswa wajib belajar setiap harinya					

Keterangan:

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS: sangat tidak setuju

Skor yang diberikan terhadap butir instrumen afektif dalam bentuk skala Likert tersebut bergantung pada skor pernyataan positif. Semakin positif semakin besar skor yang diberikan. Oleh karena itu, skor pernyataan negatif adalah kebalikan dari skor pernyataan positif. Misalnya sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif (mendukung) ialah:

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk pernyataan negatif (menolak) ialah

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Jika suatu instrumen dengan skala Likert memiliki jumlah soal 15 dan pilihan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dibuat menjadi 5 kategori, skor maksimal yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah $15 \times 5 = 75$ dan skor minimal adalah $15 \times 1 = 15$. Selanjutnya dibuat rentang skor dengan cara seperti contoh di bawah ini.

No	Rentang Skor	Kriteria Sikap
1	55–75	Positif
2	35–54	Netral
3	15–34	Negatif

Dalam aspek afektif, selain instrumen dalam bentuk kuesioner atau angket, ada pula instrumen dalam bentuk observasi. Hasil rekapitulasi aspek afektif yang berkaitan dengan akhlak dan kepribadian dapat disajikan dalam bentuk profil sebagai berikut.

Tabel 4: Profil Hasil observasi Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP "YYY"

No	Indikator Sikap					
	Nama Peserta didik	Penghargaan kepada orang lain	Kejujuran	Tanggungjawab	Kesopanan	Hubungan sosial
1	Amanda	1	3	3	1	2
2	Nur	2	1	3	3	3
3	Hafiz	3	1	3	3	3
4	Faiz	2	2	3	3	2
5	Naya	1	1	1	3	1
dst.

Keterangan: 3: Baik sekali; 2: Baik; 1: Kurang Baik

Tabel 5: Profil Hasil observasi Kepribadian Peserta Didik Kelas VII SMP "YYY"

No	Indikator Sikap					
	Nama Peserta didik	Kepercayaan diri	Harga diri	Motif diri	Kedisiplinan	Kompetisi
1	Amanda	3	3	1	1	1
2	Nur	2	2	3	3	3
3	Hafiz	3	1	3	2	2
4	Faiz	1	2	1	3	3
5	Naya	1	1	1	1	1
dst.

Keterangan: 3: Baik sekali; 2: Baik; 1: Kurang Baik

Profil hasil observasi di atas dapat digunakan oleh pendidik untuk memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik yang rendah skornya.

2. Penetapan Keberhasilan dan Penafsiran Hasil Penilaian

a. Penetapan Keberhasilan Penguasaan Kompetensi

Besaran nilai peserta didik ditafsirkan menurut penilaian beracuan kriteria. Melalui kriteria penilaian ini dapat diketahui tentang tingkat penguasaan (ketuntasan) peserta didik dalam menguasai KD yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, ketuntasan belajar peserta didik ditentukan berdasarkan kriteria minimal yang ditetapkan. Penetapan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kelompok mata pelajaran iptek merupakan kewenangan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Besarnya KKM yang ideal adalah 75%. Dalam menetapkan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik. Besarnya KKM dapat melampaui KKM yang ideal. Bahkan, untuk materi mata pelajaran tertentu dapat ditetapkan 100% manakala peserta didik dinyatakan berhasil menguasai suatu kompetensi dengan tuntas sepenuhnya tanpa ada kesalahan sedikitpun. Misalnya, kompetensi peserta didik dalam menjalankan mesin, menggunakan mikroskop, melakukan titrasi.

b. Penafsiran Hasil Penilaian

Untuk menafsirkan hasil penilaian **dalam aspek** kognitif, guru perlu membuat deskripsi hasil penilaiannya. Misalnya jika dari kisi-kisi ulangan umum guru sudah merencanakan materi apa saja yang **diujikan** maka guru dapat melaporkan deskripsi dari nilai yang diperoleh. Misalnya dalam mata pelajaran Matematika SMA Kelas X semester 2 seorang peserta didik yang memperoleh nilai 80 itu yang menonjol dalam **komponen** aspek yang mana, antara logika, trigonometri, dan geometri.

Meskipun guru mata pelajaran kelompok iptek tidak melaporkan sendiri hasil penilaian aspek afektif dalam laporan hasil penilaian untuk orang tua, namun ia harus menyerahkan hasil penilaian akhlak kepada guru agama. Oleh karena itu hasil penilaiannya perlu disertai dengan deskripsi dari hasil penilaiannya. Misalnya nilai akhlak seorang peserta didik adalah B (Baik), maka dalam deskripsinya perlu ditulis bahwa peserta didik tersebut menunjukkan akhlak

yang baik sesuai dengan indikator yang diamati. Hal yang sama juga berkaitan dengan nilai kepribadian peserta didik.

D. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian

1. Pelaporan Hasil Penilaian

Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk angka pencapaian kompetensi, disertai dengan deskripsi dan/atau profil kemajuan belajar. Pada prinsipnya nilai akhir suatu mata pelajaran adalah gabungan dari seluruh pencapaian KD yang ditargetkan. Nilai mata pelajaran hendaknya disajikan dalam satu nilai. Nilai dalam bentuk angka untuk menunjukkan penguasaan gabungan aspek kognitif dan psikomotor. Jika suatu mata pelajaran lebih banyak mengandung aspek kognitif maka dalam penentuan nilai akhir aspek kognitif memiliki bobot yang lebih besar dibanding aspek psikomotor. Sebaliknya, bila suatu mata pelajaran lebih banyak mengandung aspek psikomotor maka dalam penentuan nilai akhir aspek psikomotor memiliki bobot yang lebih tinggi daripada aspek kognitif.

Khusus untuk kelas I, II, dan III SD/MI/SDLB, meskipun dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik, namun dalam pelaporan hasil belajar peserta didik didasarkan pada mata pelajaran. Dengan demikian, nilai mata pelajaran IPA misalnya, didasarkan pada nilai aspek IPA yang dicapai dalam pembelajaran tematik yang diselenggarakan.

2. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Secara rinci manfaat hasil penilaian adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kebiasaan belajar yang positif, atau memberikan informasi tentang

cara-cara belajar yang efektif. Untuk melaksanakan kegiatan ini, guru dapat berkolaborasi dengan guru pembimbing (konselor).

- b. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Guru dapat mengetahui kompetensi dasar mana yang belum dikuasai peserta didik. Pemahaman tentang hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan program perbaikan kepada peserta didik.
- c. Melakukan pengajaran remedi bagi peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Kegiatan ini dapat dilakukan guru melalui: (1) pembelajaran kembali bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu, (2) pemberian tugas kepada peserta didik untuk membaca buku yang isinya memberikan penjelasan tentang materi yang relevan dengan kompetensi dasar yang belum dikuasai peserta didik, atau (c) pembelajaran tutorial sebaya dengan melibatkan peserta didik yang telah berhasil. Setelah kegiatan ini dilakukan, maka guru memberikan tes remedi, yang terkait dengan kompetensi dasar yang belum dikuasai peserta didik.

Dalam memberikan layanan kepada peserta didik melalui program remedi pendidik harus melacak apa sebenarnya faktor yang melatarbelakangi kegagalan peserta didik. Latar belakang kegagalan dalam pencapaian hasil belajar dapat disebabkan oleh karena faktor akademik ataukah karena faktor nonakademik. Dalam hal faktor akademik, apa karena memang kemampuan akademiknya rendah ataukah mata pelajaran yang bersangkutan tidak sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam hal faktor nonakademik, dapat mencakup banyak hal yang dapat menjadi akar permasalahannya, baik karena akar permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan rumah tangga, berkaitan dengan lingkungan luar. Pendidik harus melacak keberhasilan peserta didik pada jenjang kelas sebelumnya dan juga berkonsultasi dengan orang tua peserta didik. Pendidik juga harus menawarkan kegiatan program remedi yang dapat dipilih peserta didik.

BAB IV

PENILAIAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN

Dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 65 ayat (1) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu penilaian oleh satuan pendidikan adalah penilaian pada akhir jenjang pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dalam Pasal 65 ayat (4) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada Pasal 65 ayat (1) untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Dalam Pasal 66 ayat (1) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) butir c, yakni penilaian yang dilakukan oleh pemerintah, bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Oleh karena itu, dalam menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi oleh satuan pendidikan yang tidak diujikan melalui ujian nasional didasarkan pada hasil ujian sekolah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan ujian sekolah, yang pelaksanaannya diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) ujian sekolah.

Hasil ujian sekolah dijadikan dasar untuk memberikan nilai akhir mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Penetapan kelulusan mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi mengikuti aturan yang ditetapkan dalam POS ujian sekolah.

Pada Pasal 72 ayat (1) dinyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (b) memperoleh nilai minimal baik

pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan, (c) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (d) lulus Ujian Nasional. Berdasarkan pernyataan dalam pasal di atas maka satuan pendidikan harus menetapkan batas minimal baik. Dalam hal ini batas minimal baik tersebut adalah nilai KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pada akhir jenjang pendidikan untuk setiap satuan pendidikan dasar dan menengah, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diujikan dalam bentuk ujian sekolah untuk menetapkan kelulusan peserta didik. Dalam PP No. 19 pasal 65 ayat (1) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Selanjutnya pada pasal 65 ayat (4) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada pasal 65 ayat (1) untuk semua mata pelajaran pada kelompok iptek dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus menyiapkan peserta didik agar dapat memenuhi persyaratan mengikuti ujian sekolah.

Selanjutnya, pada pasal 65 ayat (6) dikemukakan bahwa penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus menyelenggarakan ujian sekolah pada setiap tahun dengan mengikuti aturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang penyelenggaraan ujian sekolah yang dikeluarkan pada tahun akademik yang bersangkutan.

A. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran iptek disusun adalah sebagai berikut.

1. Satuan pendidikan yang memenuhi persyaratan dapat menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah untuk mata pelajaran kelompok iptek yang tidak diujikan secara nasional.
2. Satuan pendidikan yang memenuhi persyaratan **dapat** menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dalam bentuk ujian praktik mata pelajaran kelompok iptek yang tidak diujikan secara nasional.
3. Satuan pendidikan penyelenggara menyusun kriteria persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk mengikuti ujian sekolah/madrasah.
4. Satuan pendidikan penyelenggara menetapkan kriteria kelulusan peserta didik dalam mata pelajaran kelompok mata pelajaran iptek menyangkut penetapan KKM dengan mengacu pada Permendiknas yang mengatur penyelenggaraan ujian sekolah/madrasah.
5. Ujian sekolah/madrasah dilaksanakan setahun sekali pada akhir tahun pelajaran dan mengacu kepada Permendiknas yang mengatur penyelenggaraan ujian sekolah/madrasah, dan hasilnya dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dan Dinas Pendidikan setempat.
6. Nilai akhir kelompok mata pelajaran iptek yang diujikan melalui ujian sekolah ditetapkan berdasarkan rumus yang ditentukan oleh satuan pendidikan.
7. Hasil penilaian kelompok mata pelajaran iptek oleh satuan pendidikan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik, dinas pendidikan setempat.

B. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran iptek adalah sebagai berikut.

1. Satuan Pendidikan menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran iptek sesuai dengan POS yang mengatur pelaksanaan ujian sekolah/madrasah. Ujian sekolah yang diselenggarakan adalah:
 - a. Ujian sekolah bagi mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran iptek yang tidak diujikan dalam ujian nasional
 - b. Ujian praktik bagi mata pelajaran kelompok iptek yang diujikan dalam bentuk ujian nasional. Dalam hal ini, dikhususkan bagi mata pelajaran

yang mengandung ujian praktik tetapi tidak dilaksanakan melalui ujian nasional.

2. Satuan Pendidikan menentukan bahan ujian berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang bersangkutan.
3. Satuan Pendidikan menyusun soal ujian berdasarkan bahan ujian beserta kunci jawabannya. Khusus untuk ujian praktik mata pelajaran yang ujian tulisnya diujikan melalui Ujian Nasional, soal ujian sudah disiapkan oleh pemerintah.
4. Satuan Pendidikan menggandakan soal ujian sesuai dengan jumlah peserta didik yang mengikuti ujian.
5. Satuan Pendidikan menjamin kerahasiaan soal ujian beserta kunci jawabannya.
6. Satuan pendidikan melaksanakan ujian sekolah/madrasah sesuai dengan jadwal yang ditentukan
7. Satuan pendidikan memeriksa pekerjaan ujian sekolah/madrasah.
8. Satuan pendidikan menetapkan nilai hasil ujian dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan.

C. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan untuk ujian sekolah/madrasah untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran iptek disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Satuan pendidikan menugasi pendidik yang ditunjuk untuk menyusun kisi-kisi, butir soal, dan kunci jawaban/rubrik/pedoman penskoran.
2. Satuan pendidikan menugasi pendidik lain yang ditunjuk untuk menelaah butir soal ujian dan memperbaikinya bila tidak/kurang memenuhi persyaratan.
3. Satuan pendidikan yang hanya memiliki seorang pendidik untuk mata pelajaran yang diujikan, dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan sejenis yang terdekat untuk saling menelaah butir soal yang akan diujikan.
4. Satuan pendidikan menetapkan terlebih dahulu butir soal yang dikategorikan memenuhi persyaratan sebagai soal ujian sebelum

pemberian skor kepada peserta didik. Butir soal dikategorikan memenuhi syarat bila:

- a. Hasil analisis kualitatif berkategori baik, meskipun secara empirik seluruh peserta didik berhasil mengerjakannya.
 - b. Hasil analisis empiris menunjukkan persentase peserta didik yang berkategori unggul lebih tinggi dibanding persentase peserta didik yang tergolong tidak unggul.
5. Dalam rangka pengembangan bank soal, satuan pendidikan dapat mengoleksi butir-butir soal ujian sekolah yang memenuhi persyaratan. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas lulusan, tidak diperkenankan mengoleksi butir soal yang tingkat kesukarannya lebih besar dari 0,8.

BAB V

PENILAIAN OLEH PEMERINTAH

Di antara mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ipteks ada yang diujikan dalam bentuk ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 66 ayat (1) yang mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana yang dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat (1) butir c yakni penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran iptek dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Dalam Pasal 68 dinyatakan bahwa hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, (b) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, (c) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan, dan (d) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada Pasal 66 ayat (2) disebutkan ujian nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan, dan akuntabel. Selanjutnya pada ayat (3) dikemukakan bahwa ujian nasional diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

A. Mekanisme Penyelenggaraan Ujian Nasional

Ujian Nasional (UN) dilaksanakan oleh BSNP berdasarkan tugas dari Pemerintah. Dalam penyelenggaraan UN, BSNP bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan satuan pendidikan.

1. UN dilakukan secara objektif, berkeadilan, dan akuntabel.
2. UN dilaksanakan secara serentak dan dijadwalkan oleh Pemerintah
3. UN dilaksanakan untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah.
4. UN diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah serta jalur nonformal kesetaraan.

5. Kriteria kelulusan UN dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.
6. BSNP menjamin kualitas instrumen yang digunakan dalam UN.
7. BSNP mengembangkan sistem yang memungkinkan terjaminnya kerahasiaan soal yang digunakan dalam pelaksanaan UN.
8. BSNP bersama lembaga terkait memfasilitasi peserta ujian yang memiliki hambatan fisik agar mampu mengikuti ujian seperti para peserta ujian yang secara fisik normal.
9. Untuk menjamin pelaksanaan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan, BSNP bekerjasama dengan pihak kepolisian dan pemantau eksternal yang independen dari perguruan tinggi, dan lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP).
10. Pelaksanaan teknis UN pada satuan pendidikan mengacu pada mekanisme yang dikeluarkan oleh BSNP.
11. Peserta didik yang dinyatakan tidak lulus UN berhak mengikuti ujian lagi.
12. Peserta UN memperoleh Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) yang diterbitkan oleh satuan pendidikan penyelenggara UN.

B. Peserta Ujian Nasional

Kriteria beserta persyaratan bagi peserta Ujian Nasional (UN) adalah sebagai berikut.

1. Setiap peserta didik jalur formal pendidikan dasar dan menengah berhak mengikuti UN dan berhak mengulanginya sepanjang belum dinyatakan lulus dari satuan pendidikan tanpa dipungut biaya.
2. Setiap peserta didik jalur nonformal kesetaraan pendidikan dasar dan menengah berhak mengikuti Ujian Nasional Kesetaraan (UNK) dan berhak mengulanginya sepanjang belum dinyatakan lulus tanpa dipungut biaya.
3. Bagi peserta didik jalur formal pendidikan dasar dan menengah umum yang belum lulus UN dapat mengikuti UNK.
4. Peserta didik pendidikan informal dan pendidikan nonformal kesetaraan dapat mengikuti UN setelah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh BSNP.

C. Prosedur Ujian Nasional

Prosedur penilaian melalui Ujian Nasional (UN) yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut.

1. BSNP membentuk Penyelenggara Ujian Nasional Tingkat Pusat (PUNTP) dengan melibatkan unit-unit utama di lingkungan Depdiknas dan Ditjen Pendidikan Islam Depag
2. PUNTP mensosialisasikan rencana pelaksanaan UN kepada Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten, dan satuan pendidikan selambat-lambatnya empat bulan sebelum ujian.
3. PUNTP menyusun kisi-kisi dan merakit soal UN berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
4. PUNTP menjamin mutu soal dan kesetaraan paket soal UN.

Pengaturan penyelenggaraan UN secara terperinci diatur dalam Prosedur Operasional Standar (POS) UN yang dikeluarkan oleh BSNP untuk setiap tahun ajaran.

D. Instrumen Ujian Nasional

Instrumen penilaian yang digunakan dalam Ujian Nasional disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Soal UN dipilih dari bank soal sesuai dengan SKL.
2. Soal UN yang dipilih memiliki kualitas teknis untuk penilaian beracuan kriteria.
3. Paket soal UN yang digunakan dijamin mutu dan kesetaraan antar paket.
4. Naskah soal UN dijamin memenuhi kriteria kegrafikaan.

GLOSARIUM

Analisis instrumen: kegiatan untuk menyelidiki kualitas suatu instrumen yang dilakukan baik secara kualitatif dan/atau kuantitatif.

Analisis instrumen secara kualitatif: analisis instrumen yang dilakukan dengan menelaah atau mereviu instrumen penilaian yang telah dibuat, mencakup substansi isi, konstruk, dan bahasa yang digunakan.

Analisis instrumen secara kuantitatif: analisis instrumen yang dilakukan dengan menggunakan data hasil uji coba untuk mencari bukti validitas dan reliabilitas instrumen.

Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP: badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan;

Evaluasi pendidikan: kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Jurnal : catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

Kerangka dasar kurikulum: rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM): kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan: kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum: seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung dan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati.

Pekerjaan rumah : tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas.

Pendidikan formal: jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal: jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Penilaian antarteman : suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal.

Penilaian diri : suatu teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Penilaian oleh pemerintah: penilaian akhir pada tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian SKL untuk beberapa mata pelajaran kelompok iptek dan didasarkan pada hasil ujian nasional.

Penilaian oleh satuan pendidikan: penilaian akhir pada tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan.

Penilaian pendidikan: proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik.

Penilaian pendidikan: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian portofolio : teknik penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik.

Penilaian: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penugasan : suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

Peserta didik: anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.

Standar isi: ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar kompetensi lulusan: kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar nasional pendidikan: kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar pembiayaan: standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan: kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Standar pengelolaan: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar penilaian pendidikan: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar proses: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar sarana dan prasarana: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Tes identifikasi: suatu tes praktik yang dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indera.

Tes lisan : suatu teknik penilaian yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang atau beberapa penguji dan pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan.

Tes petik kerja atau uji petik kerja: suatu tes praktik yang dipakai untuk mengukur kemahiran mendemonstrasikan pekerjaan yang sesungguhnya.

Tes praktik atau tes kinerja: suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya.

Tes simulasi: suatu tes praktik untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan tanpa menggunakan peralatan/benda yang sesungguhnya.

Tes tertulis: suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian.

Tes tulis keterampilan : suatu teknik tes praktik yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yang diekspresikan **secara tertulis/tergambar** dalam kertas.

Ujian nasional (UN): kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Ujian sekolah/madrasah: kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

Ujian: kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Ulangan akhir semester: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Ulangan harian: kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

Ulangan kenaikan kelas: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.

Ulangan tengah semester: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Ulangan: proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1

Contoh Kisi-kisi Penilaian Suplemen RPP

Sekolah : SMA N “YYY”

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester: X / 1

Alokasi Waktu : ... jam pelajaran (... x pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

B. Kompetensi Dasar:

1.3. Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah

C. Materi Pembelajaran:

Prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah

D. Model/Metode Pembelajaran :

E. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1:

Pertemuan 2:

dst.

F. Sumber Belajar :

G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan pengertian heuristik dengan menggunakan kata-katamu sendiri! Jelaskan pengertian kritik dengan menggunakan kata-katamu sendiri! Jelaskan pengertian interpretasi dengan menggunakan kata-katamu sendiri ! Jelaskan pengertian historiografi dengan menggunakan kata-katamu sendiri !
2. Menerapkan tkegiatan heuristik dalam mengumpulkan informasi dari sumber internet.	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Kumpulkan sumber sejarah dari internet <i>website</i> Google cara meng-klik kata kunci <i>oral history</i> atau <i>sejarah lisan masyarakat buta huruf</i>. Lakukan wawancara terhadap orang buta huruf di lingkungan tempat tinggalmu cara mereka menggunakan dokumen tertulis seperti KTP, kartu Keluarga, tagihan PBB, rekening listrik, mengikuti tayangan film asing yang ada teksnya di TV, dan lain-lain Buat laporan tertulis mengenai dua kegiatan di atas serta kumpulkan sumber-sumber yang diperoleh.

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																																		
3. Melakukan kegiatan wawancara terhadap narasumber untuk mengumpulkan informasi dalam kegiatan heuristik.	<ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peragakan di antara kalian berdua di dalam kelas secara bergiliran cara melakukan wawancara terhadap narasumber untuk menggali informasi mengenai pengalaman penting yang telah dialami oleh narasumber (Kalian harus memerankan pewawancara dan yang diwawancara). 																																		
4. Menyampaikan pendapat secara lisan dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelas mengenai penerapan langkah-langkah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi 	<p>Lembar observasi kelas</p> <table border="1" data-bbox="895 712 1385 1473"> <thead> <tr> <th data-bbox="900 712 1214 741" rowspan="2">Aspek yang dinilai</th> <th colspan="4" data-bbox="1219 712 1380 741">Skala</th> </tr> <tr> <th data-bbox="1219 748 1257 777">1</th> <th data-bbox="1262 748 1300 777">2</th> <th data-bbox="1305 748 1343 777">3</th> <th data-bbox="1348 748 1385 777">4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="900 779 1214 927">Menyampaikan gagasan secara lisan di depan kelas mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah .</td> <td data-bbox="1219 779 1257 927"></td> <td data-bbox="1262 779 1300 927"></td> <td data-bbox="1305 779 1343 927"></td> <td data-bbox="1348 779 1385 927"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="900 934 1214 1055">Mempertahankan pendapat mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah</td> <td data-bbox="1219 934 1257 1055"></td> <td data-bbox="1262 934 1300 1055"></td> <td data-bbox="1305 934 1343 1055"></td> <td data-bbox="1348 934 1385 1055"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="900 1061 1214 1182">Mengajukan pertanyaan secara kritis mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah</td> <td data-bbox="1219 1061 1257 1182"></td> <td data-bbox="1262 1061 1300 1182"></td> <td data-bbox="1305 1061 1343 1182"></td> <td data-bbox="1348 1061 1385 1182"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="900 1189 1214 1310">Menjawab pertanyaan guru dan siswa mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah</td> <td data-bbox="1219 1189 1257 1310"></td> <td data-bbox="1262 1189 1300 1310"></td> <td data-bbox="1305 1189 1343 1310"></td> <td data-bbox="1348 1189 1385 1310"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="900 1317 1214 1464">Bekerjasama/kooperatif dalam menghargai pendapat orang lain mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah</td> <td data-bbox="1219 1317 1257 1464"></td> <td data-bbox="1262 1317 1300 1464"></td> <td data-bbox="1305 1317 1343 1464"></td> <td data-bbox="1348 1317 1385 1464"></td> </tr> </tbody> </table>	Aspek yang dinilai	Skala				1	2	3	4	Menyampaikan gagasan secara lisan di depan kelas mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah .					Mempertahankan pendapat mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah					Mengajukan pertanyaan secara kritis mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah					Menjawab pertanyaan guru dan siswa mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah					Bekerjasama/kooperatif dalam menghargai pendapat orang lain mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah				
Aspek yang dinilai	Skala																																				
	1	2	3	4																																	
Menyampaikan gagasan secara lisan di depan kelas mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah .																																					
Mempertahankan pendapat mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah																																					
Mengajukan pertanyaan secara kritis mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah																																					
Menjawab pertanyaan guru dan siswa mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah																																					
Bekerjasama/kooperatif dalam menghargai pendapat orang lain mengenai langkah-langkah metode penelitian sejarah																																					

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																																												
5. Menunjukkan kreativitas dalam menerapkan metode penelitian sejarah secara sederhana dalam bentuk karya tulis sebagai karya historiografi.	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Penilaian Portofolio 	<p>Lembar Penilaian Portofolio</p> <table border="1" data-bbox="954 479 1465 1447"> <thead> <tr> <th data-bbox="954 479 1318 544" rowspan="2">Aspek yang dinilai</th> <th colspan="4" data-bbox="1318 479 1465 510">Skala</th> </tr> <tr> <th data-bbox="1318 510 1358 544">1</th> <th data-bbox="1358 510 1398 544">2</th> <th data-bbox="1398 510 1437 544">3</th> <th data-bbox="1437 510 1465 544">4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="954 544 1318 667"> <ul style="list-style-type: none"> kelengkapan mendokumentasikan sumber-sumber tertulis dari berbagai sumber. </td> <td data-bbox="1318 544 1358 667"></td> <td data-bbox="1358 544 1398 667"></td> <td data-bbox="1398 544 1437 667"></td> <td data-bbox="1437 544 1465 667"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="954 667 1318 790"> <ul style="list-style-type: none"> kelengkapan mendokumentasikan rekaman hasil wawancara terhadap narasumber. </td> <td data-bbox="1318 667 1358 790"></td> <td data-bbox="1358 667 1398 790"></td> <td data-bbox="1398 667 1437 790"></td> <td data-bbox="1437 667 1465 790"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="954 790 1318 913"> <ul style="list-style-type: none"> kemampuan mendeskripsikan hasil wawancara terhadap narasumber. </td> <td data-bbox="1318 790 1358 913"></td> <td data-bbox="1358 790 1398 913"></td> <td data-bbox="1398 790 1437 913"></td> <td data-bbox="1437 790 1465 913"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="954 913 1318 1014"> <ul style="list-style-type: none"> ketepatan membuat laporan hasil kritik terhadap sumber tertulis atau lisan. </td> <td data-bbox="1318 913 1358 1014"></td> <td data-bbox="1358 913 1398 1014"></td> <td data-bbox="1398 913 1437 1014"></td> <td data-bbox="1437 913 1465 1014"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="954 1014 1318 1137"> <ul style="list-style-type: none"> ketepatan membuat laporan hasil interpretasi terhadap sumber tertulis dan lisan </td> <td data-bbox="1318 1014 1358 1137"></td> <td data-bbox="1358 1014 1398 1137"></td> <td data-bbox="1398 1014 1437 1137"></td> <td data-bbox="1437 1014 1465 1137"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="954 1137 1318 1294"> <ul style="list-style-type: none"> kemampuan menuliskan karya historiografi secara sederhana mengenai topik yang menarik perhatiannya </td> <td data-bbox="1318 1137 1358 1294"></td> <td data-bbox="1358 1137 1398 1294"></td> <td data-bbox="1398 1137 1437 1294"></td> <td data-bbox="1437 1137 1465 1294"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="954 1294 1318 1447"> <ul style="list-style-type: none"> kemampuan mempresentasikan hasil penelitian dalam kegiatan diskusi atau seminar </td> <td data-bbox="1318 1294 1358 1447"></td> <td data-bbox="1358 1294 1398 1447"></td> <td data-bbox="1398 1294 1437 1447"></td> <td data-bbox="1437 1294 1465 1447"></td> </tr> </tbody> </table>	Aspek yang dinilai	Skala				1	2	3	4	<ul style="list-style-type: none"> kelengkapan mendokumentasikan sumber-sumber tertulis dari berbagai sumber. 					<ul style="list-style-type: none"> kelengkapan mendokumentasikan rekaman hasil wawancara terhadap narasumber. 					<ul style="list-style-type: none"> kemampuan mendeskripsikan hasil wawancara terhadap narasumber. 					<ul style="list-style-type: none"> ketepatan membuat laporan hasil kritik terhadap sumber tertulis atau lisan. 					<ul style="list-style-type: none"> ketepatan membuat laporan hasil interpretasi terhadap sumber tertulis dan lisan 					<ul style="list-style-type: none"> kemampuan menuliskan karya historiografi secara sederhana mengenai topik yang menarik perhatiannya 					<ul style="list-style-type: none"> kemampuan mempresentasikan hasil penelitian dalam kegiatan diskusi atau seminar 				
Aspek yang dinilai	Skala																																														
	1	2	3	4																																											
<ul style="list-style-type: none"> kelengkapan mendokumentasikan sumber-sumber tertulis dari berbagai sumber. 																																															
<ul style="list-style-type: none"> kelengkapan mendokumentasikan rekaman hasil wawancara terhadap narasumber. 																																															
<ul style="list-style-type: none"> kemampuan mendeskripsikan hasil wawancara terhadap narasumber. 																																															
<ul style="list-style-type: none"> ketepatan membuat laporan hasil kritik terhadap sumber tertulis atau lisan. 																																															
<ul style="list-style-type: none"> ketepatan membuat laporan hasil interpretasi terhadap sumber tertulis dan lisan 																																															
<ul style="list-style-type: none"> kemampuan menuliskan karya historiografi secara sederhana mengenai topik yang menarik perhatiannya 																																															
<ul style="list-style-type: none"> kemampuan mempresentasikan hasil penelitian dalam kegiatan diskusi atau seminar 																																															

Lampiran 1.2**Contoh Kisi-kisi Penilaian Suplemen RPP**

- Sekolah : SMPN “YYY”
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas /Semester: IX/2
 Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2 pertemuan)
- A. Standar Kompetensi
 12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca
- B. Kompetensi Dasar
 12.1 menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber
- C. Materi Pembelajaran
 Penulisan karya tulis ilmiah sederhana
 a. Kerangka karya tulis ilmiah sederhana
 b. Catatan pustaka dan daftar pustaka
 c. Penyuntingan
- D. Model/Metode Pembelajaran :
- E. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 Pertemuan 1:
 Pertemuan 2:
 dst.
- F. Sumber Belajar :
- G. Penilaian

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menyusun kerangka karya tulis	• Tes praktik	• Tes keterampilan tertulis	Buatlah kerangka karya tulis dengan topik “Kegiatan Sastra di Sekolah”!
2. Menuliskan catatan pustaka dan daftar pustaka sebagai rujukan.	• Tes tertulis	• Pilihan ganda	Contoh penulisan catatan pustaka--dalam suatu tulisan-- yang benar menurut EYD adalah ... A. Supriyanto berpendapat bahwa <i>langendriyan</i> termasuk dalam jenis teater rakyat (2005; 97). B. <i>Langendriyan</i> termasuk dalam jenis teater rakyat (Supriyanto, 2005; 97). C. Menurut Supriyanto (2005: 97) bahwa <i>langendriyan</i> termasuk dalam jenis teater rakyat.

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			<p>Penulisan daftar pustaka yang tepat untuk nama pengarang: Henri Supriyanto, Korrie Layun Rampan, Y.B. Mangun Wijaya, dan/atau Umar Kayam adalah sebagai berikut.</p> <p>A. Supriyanto, Henri, 1996, <i>Bahasa Jurnalistik</i>. Malang, Yayasan Arus Informasi.</p> <p>B. Rampan, Korrie Layun. 2005. <i>Tokoh-tokoh Cerita Pendek Dunia</i>. Jakarta: PT Grasindo.</p> <p>C. Mangunwijaya, Y.B. 2000. "Rumah Bambu: Kumpulan Cerpen Pertama dan Terakhir". Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.</p> <p>D. Umar Kayam. 1999. <i>Seribu Kunang-kunang di Manhattan</i>. Jakarta., Yayasan Obor.</p>
3. Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber	• Tes praktik	• Tes keterampilan tertulis	Kembangkan kerangka tulisanmu menjadi sebuah karya tulis ilmiah sederhana dengan memperhatikan penggunaan bahasa baku dan kesesuaian catatan pustaka dan daftar pustaka!!
4. Menyunting karya tulis	• Tes praktik	• Tes keterampilan tertulis	Suntinglah karya tulis ilmiah temanmu dari sisi isi, sistematika, dan penggunaan bahasanya!

Lampiran 2.1**Contoh Kisi-kisi Penilaian Ulangan Akhir Semester**

Sekolah: SMAN "YYY"
 Mata Pelajaran: Matematika
 Kelas/Semester: X/1
 Alokasi waktu : 90 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
				PG	IS	Ur
1. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bentuk pangkat, akar, dan logaritma	1.1 Menggunakan aturan pangkat, akar, dan logaritma	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi aljabar pada ekspresi yang melibatkan pangkat dan akar Menyederhanakan ekspresi aljabar yang melibatkan logaritma, pangkat dan akar 	Tes tertulis	1	1	
	1.2 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang melibatkan pangkat, akar, dan logaritma		Tes tertulis	1	2	
2. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi, persamaan dan fungsi kuadrat serta pertidaksamaan kuadrat	2.2 Menggambar grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar grafik fungsi kuadrat yang memenuhi syarat yang diberikan Melakukan operasi aljabar pada pertidaksamaan kuadrat Menggunakan sifat operasi pada pertidaksamaan kuadrat 	Tes tertulis	1		1
	2.3 Mengguna-kan sifat dan aturan ten-tang persa-maan dan pertidaksamaan kuadrat		2	1		
	2.4 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat		1	1		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
				PG	IS	Ur
3. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel	3.2 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan model matematika sistem persamaan linier dengan dua persamaan dan dua peubah dari soal cerita • Menyelesaikan sistem persamaan linier dengan dua persamaan dan dua variabel • Menafsirkan penyelesaian sistem persamaan linier kepada konteks soal cerita • Melakukan operasi aljabar pada bentuk pecahan aljabar dengan satu variabel • Menyelesaikan pertidaksamaan satu variabel yang melibatkan jumlah dua bentuk pecahan aljabar 	Tes tertulis	1		
	3.3 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan penafsirannya		Tes tertulis	1	2	
	3.4 Menyelesaikan pertidaksamaan satu variabel yang melibatkan bentuk pecahan aljabar		Tes tertulis		1	
			Tes tertulis	1	1	
			Tes tertulis	1	1	
Jumlah				10	10	2

Keterangan:

PG: Pilihan Ganda

IS : Isian Singkat

Ur : Uraian

Lampiran 2.2.**Contoh Kisi-kisi Penilaian Ulangan Akhir Semester**

Nama Sekolah : SMAN "YYY"

Mata Pelajaran : Fisika

Kelas/Semester: X/1

Waktu : Tes tertulis 90 menit, tes praktik berupa tes contoh kerja 90 menit (mengerjakan 2 item percobaan untuk tiap kelompok) dan tes identifikasi 45 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian				
			Ter tertulis			Tes Praktik	
			PG	Is	Ur	TI	TCK
1. Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya	1.1 Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengukuran dengan benar berkaitan dengan besaran pokok panjang, massa, waktu, dengan mempertimbangkan aspek ketepatan (akurasi) dan ketelitian. 	1	1			1
		<ul style="list-style-type: none"> Mengolah data hasil pengukuran dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik dengan menggunakan penulisan angka penting 	2		1	1	
		<ul style="list-style-type: none"> menarik kesimpulan tentang besaran fisis yang diukur berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam bentuk grafik. Menunjukkan sikap ilmiah dalam melakukan percobaan. Menunjukkan kecakapan kerjasama dalam kelompok. 	1				1* 1*
	1.2 Melakukan penjumlahan vektor	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan besar dan arah vektor Menjumlahkan dua buah vektor secara matematis dan grafis Menjumlahkan lebih dari dua vektor secara matematis dan grafis Mengurangi dua buah vektor secara matematis dan grafis Mengurangi lebih dari dua vektor secara matematis dan grafis Menerapkan penjumlahan vektor dalam kehidupan sehari-hari 	1 1 1 1 1 1	1		1	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian				
			Ter tertulis			Tes Praktik	
			PG	Is	Ur	TI	TCK
2. Menerapkan konsep dan prinsip dasar kinematika dan dinamika benda titik	2.1 Menganalisis besaran fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis besaran-besaran fisika gerak dengan kecepatan konstan atau gerak lurus beraturan (GLB) • Mengidentifikasi karakteristik gerak lurus beraturan • Menerapkan besaran fisika dalam bentuk persamaan pada gerak lurus beraturan • Mengaplikasikan gerak lurus beraturan dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis besaran-besaran fisika gerak dengan percepatan konstan atau gerak lurus berubah beraturan (GLBB) • Mengidentifikasi karakteristik gerak lurus berubah beraturan • Melakukan percobaan dan pengukuran besaran-besaran gerak lurus berubah beraturan • Menerapkan besaran fisika dalam bentuk persamaan pada gerak lurus berubah beraturan • Mengaplikasikan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan sikap ilmiah dalam melakukan percobaan. • Menunjukkan kecakapan kerjasama dalam kelompok. 	2	1			
			1				
			1			1	
			1				
			2				
				1			
			1				1
			1	1			
			1		1		
			1				1*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian				
			Ter tertulis			Tes praktik	
			PG	Is	Ur	TI	TCK
	2.2 Menganalisis besaran fisika pada gerak melingkar dengan laju konstan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik gerak melingkar dengan laju konstan atau gerak melingkar beraturan (GMB) Mengidentifikasi karakteristik gerak melingkar beraturan Melakukan percobaan dan pengukuran besaran-besaran gerak melingkar beraturan Menerapkan besaran fisika dalam bentuk persamaan pada gerak melingkar beraturan Mengaplikasikan gerak melingkar beraturan dalam kehidupan sehari-hari 	1 2 1 1	1 1	1 1	1 1	
	2.3 Menerapkan Hukum Newton sebagai prinsip dasar dinamika untuk gerak lurus, gerak vertikal, dan gerak melingkar beraturan	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian hukum Newton I,II dan III melakukan percobaan hukum Newton II dan III dalam gerak lurus Melakukan percobaan tentang gerak vertikal Melakukan percobaan tentang gaya gesekan, . Melakukan percobaan tentang gaya sentripetal pada gerak melingkar beraturan. Mengolah data hasil pengukuran dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik menarik kesimpulan percobaan tentang besaran fisis yang diukur berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam bentuk grafik. memberikan contoh serta aplikasi hukum-hukum Newton.dalam kehidupan sehari-hari Menunjukkan kecakapan individu dan sosial dalam kerja kelompok. 	2 1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1*
JUMLAH			30	10	5	10	5+5*

Keterangan:

*: dinilai saat peserta didik mengerjakan tes kinerja pada item yang dikerjakan oleh kelompok yang bersangkutan.

PG: pilihan ganda; Is: Isian singkat; Ur: Uraian; TI: Tes Identifikasi; TCK: Tes Contoh Kerja

Lampiran 2.3.

Contoh Kisi-kisi Penilaian Ulangan Akhir Semester

Sekolah : SMAN "YYY"

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester: X/1

Alokasi waktu : Tes Tertulis 90 menit, Tes Keterampilan Tertulis 45 menit, Tes Identifikasi 45 menit, Tes Petik Kerja 90 menit (mengerjakan 2 item dan dikerjakan secara berkelompok)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian					
			Tes tertulis		Tes Praktik			
			PG	Ur	TKT	TI	TPK	
1. Memahami hakikat Biologi sebagai ilmu	1.1 Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi karakteristik biologi sebagai ilmu pengetahuan • mengidentifikasi biologi sebagai produk ilmiah • merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil observasi untuk mengenali langkah-langkah dalam metode ilmiah dalam menemukan konsep biologi • merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil eksperimen untuk untuk mengenali langkah-langkah dalam metode ilmiah dalam menemukan konsep biologi • mengidentifikasi sikap ilmiah yang harus ditampilkan seorang biologian dalam menemukan konsep biologi • menunjukkan sikap ilmiah dalam melakukan kegiatan pennyelidikan melalui eksperimen maupun observasi • menunjukkan sikap kerjasama dalam melakukan kegiatan penyelidikan melalui eksperimen maupun observasi 	1					
			1		1	1	1	
			1		1	1	1	
								1*
								1*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian						
			Tes tertulis		Tes praktik				
			PG	Ur	TKT	TI	TPK		
	1.2 Mendeskripsikan objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan (molekul, sel, jaringan, organ, individu, populasi, ekosistem, dan bioma)	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan objek yang dipelajari dalam biologi berdasarkan tingkat organisasi kehidupan Melakukan pengamatan terhadap objek biologi dengan mata telanjang maupun dengan bantuan alat untuk mengidentifikasi tingkat organisasi kehidupan dalam biologi mulai dari tingkat molekuler, seluler sampai bioma mendeskripsikan tujuh persoalan/tema pokok yang dikaji dalam biologi Menunjukkan sikap ilmiah dalam melakukan pengamatan terhadap objek biologi untuk mengidentifikasi suatu tingkat organisasi kehidupan Menunjukkan sikap kerja sama dalam melakukan pengamatan terhadap objek biologi untuk mengidentifikasi suatu tingkat organisasi kehidupan 	1	1		1	1	1*	1*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian				
			Tes tertulis		Tes praktik		
			PG	Ur	TKT	TI	TPK
2. Memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup	2.1. Mendeskripsikan prinsip dasar klasifikasi makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan dasar-dasar klasifikasi makhluk hidup Mendeskripsikan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup Mendeskripsikan langkah-langkah dalam teknik mengklasifikasi makhluk hidup Membuat kunci determinasi sederhana untuk mengidentifikasi makhluk hidup yang memiliki ciri yang sama dan yang berbeda Melakukan klasifikasi makhluk hidup atas dasar ciri yang dimilikinya Menunjukkan sikap ilmiah dalam melakukan kegiatan klasifikasi makhluk hidup Menunjukkan sikap kerja sama dalam melakukan klasifikasi makhluk hidup 	1 1	1	1	1	1 1* 1*
	2.2. Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> mendeskripsikan ciri-ciri tubuh virus mendeskripsikan replikasi virus mendeskripsikan klasifikasi virus mendeskripsikan peran virus yang menguntungkan bagi kehidupan mendeskripsikan peran virus yang merugikan bagi kehidupan 	1 1 1 1	1			
	2.3. Mendeskripsikan ciri-ciri Archaeobacteria dan Eubacteria dan peranannya bagi kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> mendeskripsikan perbedaan ciri tubuh Archebacteria dan Eubacteria mendeskripsikan perkembangbiakan bakteri mendeskripsikan cara hidup bakteri mendeskripsikan peranan bakteri yang menguntungkan bagi kehidupan mendeskripsikan peranan bakteri yang merugikan bagi kehidupan 	1 1 1 1	1			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian					
			Tes tertulis		Tes raktik			
			PG	Ur	TKT	TI	TPK	
	2.4. Menyajikan ciri-ciri umum filum dalam kingdom Protista, dan peranannya bagi kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • mendeskripsikan perbedaan ciri kingdom Protista dengan kingdom yang lainnya • mendeskripsikan karakteristik setiap filum yang termasuk ke dalam kingdom Protista • mendeskripsikan peran anggota Protista dalam kehidupan 	1 1 1	1				
	2.5. Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • mendeskripsikan ciri khusus kingdom Fungi yang membedakan dengan kingdom lainnya • mendeskripsikan ciri khusus setiap devisio anggota kingdom Fungi • memberikan contoh setiap anggota devisio kingdom Fungi yang memiliki peran bagi kehidupan manusia • melakukan pengamatan terhadap ciri tubuh bagian luar dari beberapa macam jamur • merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil eksperimen untuk mengetahui respons suatu jamur terhadap suatu perlakuan tertentu • Menunjukkan sikap ilmiah dalam melakukan kegiatan observasi dan eksperimen yang berkaitan dengan objek jamur • Menunjukkan sikap kerja sama dalam melakukan kegiatan observasi dan eksperimen yang berkaitan dengan objek jamur 	1 1 1				1 1 1* 1*	
Jumlah			20	5	5	6	6+8*	

Keterangan:

*: dinilai saat peserta didik mengerjakan tes kinerja pada item yang dikerjakan oleh kelompok yang bersangkutan
 PG: pilihan ganda; Ur: Uraian; TKT: Tes Keterampilan Tertulis; TI: Tes Identifikasi; TCK: Tes Uji Petik Kerja